

IMPLEMENTASI KHALIFAH FIL-ARDHI

**(Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri,
Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akhir

Oleh:

RIZAL ASAD

NIM. 17105030030

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1603/Un.02/DU/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : *IMPLEMENTASI KHALIFAH FIL-ARDHI*
(Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL ASAD
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030030
Telah diujikan pada : Selasa, 19 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 658e42b5ef630



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65860b0aaa90f



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6576727eb7c9d



Yogyakarta, 19 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658d3afa284e8

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Asad

NIM : 17105030030

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul :

"IMPLEMENTASI *KHALIFAH FIL-ARDHI* (STUDI LIVING QUR'AN DI YAYASAN BUMI LANGIT IMOIRI, YOGYAKARTA)."

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rizal Asad

NIM. 17105030030

HALAMAN NOTA DINAS

Isi : Skripsi Rizal Asad

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizal Asad

NIM : 17105030030

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

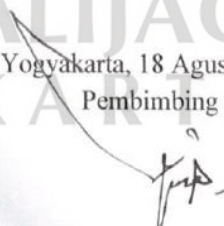
Judul Skripsi : "Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi* (Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta)."

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Pembimbing


Drs. Mohamad Yusup, M..SI.

19600207 199403 1 001

HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia, ialah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.



ABSTRAK

Krisis lingkungan alam yang terjadi pada dasarnya berakar pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern. Karena dalam berinteraksi dengan alam, manusia wajib memperhatikan rambu-rambu yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Sunnah. manusia memiliki peran sebagai Khalifah yang merupakan makhluk yang didelegasi Allah menjadi tangan kanan-Nya untuk memakmurkan bumi. Kontekstualisasi peran Khalifah yang menjadi langkah awal dalam memelihara lingkungan hidup. Salah satu pihak yang menerapkan konsep Khalifah yaitu Yayasan Bumi Langit. Yayasan Bumi Langit adalah sebuah ruang hidup di mana kita dapat menyaksikan dan belajar tentang pentingnya saling hidup antara manusia dan alam. Upaya yang dilakukan di Yayasan Bumi Langit dalam mengubah cara hidup manusia dari model konsumtif menjadi model kreatif yang memperhatikan keseimbangan antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui bagaimana implementasi tentang ayat *Khalifah Fil-Ardhi* yang dimiliki oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep *Khalifah Fil-Ardhi* yang dilakukan oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta dengan metode permakultur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berusaha mengumpulkan data-data terkait "Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*" Studi Living Qur'an di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data yang digunakan adalah metode *deskriptif-Interaktif*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bumi Langit merupakan Yayasan yang mampu mengimplementasikan ayat *Khalifah Fil-Ardhi*. Dalam menjalankannya sebagai khalifah tersebut, Bumi langit menggunakan salah satu cara untuk menjadi hamba yang di perintah oleh Allah SWT dengan metode pertanian terpadu; permakultur. Dimana permakultur mengajarkan kita bagaimana untuk menjadi manusia seutuhnya, yang dapat mengaktualisasikan berbagai ragam potensi untuk menggapai kebahagiaan yang hakiki dengan tanggung jawab sebagai Hamba-Nya dan sebagai Khalifah-Nya.

Kata kunci: Khalifah, Lingkungan, Permakultur, Yayasan Bumi Langit.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	TIDAK DILAMBANGKAN	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'Illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h"

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ كَتَبَ	Fathah	Ditulis Ditulis	A Kataba
إِ قَوِيَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Qawī
أُ يُكْرَمُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yukramu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A

قَوِي	Ditulis	Qawā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كَرِيم	Ditulis	Karīm
Ḍammah + wawu mati	Ditulis	U
فُرُوع	Ditulis	Furū'

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “*alif lam*”, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

القَمَرُ	Ditulis	Al-Qomar
القِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “el” nya.

الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syamsu
السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā’

1. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah
السَّيِّدُ السَّابِقُ	Ditulis	As-Sayyid Sābiq

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ Qul Huwallāhu Ahad.

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia yang terdapat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: Hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirrabil 'aalamin, puji syukur bagi Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi* (Studi Living Qur’an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta).” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya, yang syafaatnya selalu didambakan oleh pengikutnya yang setia kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.

3. Dosen pembimbing skripsi yang sangat penulis hormati, Bapak Drs. Mohamad Yusup, M..SI. Terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis, segala nasehat dan saran yang beliau berikan kepada penulis, serta ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik yang sangat penulis hormati, Ibu Aida Hidayah, S.THL., M.HUM. Terima kasih atas segala waktu yang beliau luangkan untuk penulis, selalu memudahkan dan membantu penulis, segala nasehat yang beliau berikan kepada penulis, dan ilmu yang telah beliau berikan selama menjadi anak bimbing beliau.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teristimewa kepada Orang tua tercinta Ayahanda Harun Rasyid dan Ibunda Nunung Santana yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi dukungan baik berupa moril dan materi serta semua perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Saudara-saudariku, kakakku semua yang saya cintai dan saya banggakan yang telah membantu, mendoakan serta memberikan dukungan.
8. Keluarga Yayasan Bumi Langit yang telah menerima saya dalam melakukan penelitian.
9. Keluarga Besar Persatuan Islam, PW Persis, Pemuda Persis, Hima – Himi Persis, LKMPI di Yogyakarta yang selalu menguatkan.

10. Keluarga Besar Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlash Samirono, Caturtunggal, Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan tahun 2017 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama perkuliahan, banyak memberi semangat dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti dengan segala upaya telah mencurahkan semaksimal mungkin agar skripsi ini selesai dengan sebaik mungkin. Teriring doa semoga bantuan dari semua pihak menjadi amal baik di sisi Allah SWT. serta mendapat pahala yang berlipat. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2023



Rizal Asad

NIM. 17105030030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	24
1. Latar Belakang	24
2. Rumusan Masalah.....	31
3. Tujuan Penelitian	32
4. Manfaat Penelitian.....	32
5. Kajian Pustaka.....	32
6. Kerangka Teori	36
7. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Sumber Data	38
3. Jenis Data.....	39
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Teknik Pengolahan Data.....	42
7. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN BUMI LANGIT	24
A. Letak Geografis Bumi Langit.....	24

B. Sejarah Berdirinya Yayasan Bumi Langit.....	25
C. Visi Misi Yayasan Bumi Langit	28
D. Struktur Kepengurusan Yayasan Bumi Langit	29
E. Kegiatan atau Aktivitas Yayasan Bumi Langit.....	31
BAB III PEMBAHASAN.....	37
A. Kepemimpinan dalam Islam	37
1. Kekhalifahan Manusia	37
2. Pengertian Khalifah dan Penafsirannya.....	41
3. Tugas-tugas Manusia sebagai Khalifah	45
4. Peran Manusia sebagai khalifah.....	53
B. Relasi antara Peran Manusia Sebagai Khalifah dengan Kerusakan Alam .	55
1. Hubungan Manusia dan Alam.....	55
2. Contoh-Contoh Kerusakan Alam Akibat Ulah Tangan Manusia	58
3. Penyebab Manusia Melakukan Kerusakan Alam	61
C. Pertanian Permakultur	65
1. Sejarah Permakultur.....	65
2. Definisi Permakultur.....	69
3. Tokoh-tokoh Permakultur.....	73
4. Implementasi Umum.....	77
BAB IV BAHASAN INTI.....	120
A. Penafsiran Ayat <i>Khalifah Fil-Ardhi</i> Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.....	120
B. Implementasi Konsep dalam Metode Permakultur <i>Khalifah Fil-Ardhi</i> Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.....	127
BAB V PENUTUP	134

A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	137
Lampiran 1. Pelatihan Desain Permakultur	137



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Membicarakan al-Qur`an adalah suatu keniscayaan bagi kaum muslim, karena al-Qur`an merupakan firman Allah yang senantiasa menjadi tuntunan umat Islam dalam setiap kehidupan. al-Qur`an dengan segala keistimewaannya adalah kitab suci yang patut untuk dihormati. Dalam posisinya sebagai kitab suci ini al-Qur`an menjadikan dirinya sebagai sebuah pedoman hidup yang absolut. Konsekuensi teologisnya adalah bahwa al-Qur`an harus melebur dirinya untuk dipahami yang kemudian diamalkan dan diyakini dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam.¹ Yang pada kenyataannya al-Qur`an diposisikan sebagai pedoman hidup yang mampu menginterpretasikan dirinya menjawab persoalan-persoalan di setiap zaman secara kontinu.

Kitab suci ini salah satunya telah memberikan sebuah penjelasan tentang penciptaan bumi dan seisinya untuk kebutuhan manusia. Bumi diciptakan untuk memberikan ruang kehidupan manusia, kebutuhan, dan di mana mereka tinggal untuk memberikan keberlangsungan hidup keturunan. Sebagai tempat hunian, bumi yang bermakna lingkungan memiliki poros korelasi dan jalinan satu kesatuan alam raya yang lebih besar, yang kemudian dinyatakan dalam al-Qur`an diciptakan dengan keseimbangan. Sebab itu pula

¹ Azizah Alawiyyah dan Endang Saeful Anwar, *Paradigma Tafsir Emansipatoris dalam memahami Al-Qur`an (Studi atas Pemahaman Mahasiswa UIN SMH Banten terhadap Ayat-ayat Emansipatoris)* (Serang- Banten: LP2M UIN SMH Banten, 2018), hlm. 1-2,.

manusia diberi tempat yang begitu strategis untuk singgah dan diberikan pula kesempatan untuk menikmati, merawat, dan menjaganya demi keberlangsungan hidup teruntuk kehidupan alam raya sehingga tetap terjaga keseimbangannya.²

Al-Qur`an sejak semula telah memberi penegasan bahwa seluruh alam raya yang diciptakan ini, untuk kepentingan makhluk seluruhnya. Apa yang ada di alam ini, terkhusus bumi, merupakan lingkungan yang disediakan untuk semua ciptaan Allah yang menempatnya, dalam hal ini terutama bagi umat manusia sebagai makhluk utama. Planet yang menjadi hunian makhluk hidup ini merupakan kesatuan jalinan alam raya yang sangat besar. Jagat raya mesti dipelihara dan dijaga agar tetap indah dilihat, enak ditempati dan nyaman sebagai hunian makhluk hidup.³

Walaupun alam diciptakan untuk hidup manusia, namun bukan berarti manusia semena-mena memperlakukan alam. Dalam berinteraksi dengan alam, manusia wajib memperhatikan rambu-rambu yang tertuang dalam al-Qur`an dan Sunnah. Prinsip *tauḥīd*, *amanah*, *islāh*, *rahmah*, *‘adalah*, *iqtiṣād*, *ri’āyah*, *hisarah*, *hafazah*, dan lain-lain yang merupakan prinsip-prinsip yang harus selalu menyemat pada diri manusia dalam berinteraksi dengan alam.⁴ Karena peran manusia yang dalam Islam disebut Khalīfah sejatinya adalah sebagai makhluk yang didelegasi Allah menjadi tangan kanan-Nya untuk

² Mohammad Dzaky Aziz Mahbub, “Ekotologi dalam Alquran: Relasi antara Manusia dan Alam” (undergraduate, UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 1.

³ Indonesia, ed., *Tafsir ilmi*, Cet. 1. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Badan Litbang & Diklat, Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 122.

⁴ Indonesia, ed., *Tafsir al-Qur`an tematik =: Al-Tafsir al-mauḍū‘ī*, Cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI, 2009), hlm. 8.

memakmurkan bumi. Kontekstualisasi peran Khalifah yang menjadi langkah awal dalam memelihara lingkungan hidup. Oleh karena itu, konteks kekhalifahan manusia harus mampu memberikan keselarasan dunia dan akhirat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang bersentuhan langsung dengan makhluk lain disekitarnya.⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Namun pada kenyataannya, aktivitas sebagian manusia modern abad 21 ini menggambarkan sudah tidak peduli lagi terhadap lingkungan.⁷ Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman seseorang tentang masalah lingkungan hidup, serta didukung dengan lemahnya penegakan

⁵ Neng Vegy Giani Rahayu, “Peran Manusia dalam Pelestarian Alam berdasarkan Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsīr Alqurān Al-Karīm” (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 3

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 74.

⁷ Nur Arfiyah Febriani, “Wawasan Gender dalam Ekologi Alam dan Manusia Perspektif Al Quran,” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (30 Desember 2015): hlm. 16

hukum bagi mereka yang merusak lingkungan dengan skala besar (makro).⁸ Kesemuanya ini berpangkal pada krisis spiritual dan kurangnya pengenalan terhadap Tuhan.⁹ Di Indonesia yang masyarakatnya merupakan mayoritas muslim begitu minim dan abai dalam mengelola, memelihara dan menjaga lingkungan. Hal ini terbukti dengan adanya data bahwa masalah umat islam saat ini tidak adanya kesadaran mengimplementasikan ajaran islam tentang lingkungan, serta islamisasi dalam menjaga keseimbangan alam pun belum terlihat.¹⁰

Islam yang menyandang predikat *Rahmatan-lil-aalamiin*, menekankan pada titik kajian dimensi normatif agama mempunyai peran penting untuk menjaga kelestarian alam. Adanya pragmentasi antara alam dan agama membawa kesan bahwa persoalan-persoalan kealaman bukan bagian dari persoalan ukhrawi¹¹, Seolah-olah Agama lebih merujuk pada nilai-nilai teologis dan sosial serta menyepelkan krisis ekologi yang tak kalah pentingnya dihadapi oleh seluruh umat manusia modern ini, baik skala nasional maupun global. Krisis ekologi secara umum telah menyebabkan berbagai masalah dalam kategori fatal seperti bencana alam, perubahan iklim,

⁸ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (22 April 2013): hlm. 62.

⁹ "Ayat-Ayat Ekologis dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah - Institutional Repository," diakses 23 November 2021

¹⁰ "Peran Umat Muslim dalam Menjaga Alam dari Krisis | Kabar24," *Bisnis.com*, 10 Juni 2021.

¹¹ Ahmad Dwi Bay Saputro, *Nilai-nilai Pendidikan Ekologi dalam Al-qur'an: Analisis Tafsir Maudhu'i karya tim Kementerian Agama RI*, 2017, hlm. 3.

pemanasan global,¹² peningkatan populasi serta degradasi dan hilangnya sumberdaya.¹³

Krisis lingkungan alam pada dasarnya berakar pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern¹⁴. Pantas dikatakan jika bumi sekarang sudah tidak layak huni lagi bagi manusia akibat ulahnya sendiri karena telah merusak lingkungan hidup secara total. Perusakan itu tidak hanya menimpa satu unsur ekologi, tetapi meliputi semua unsurnya yang terdiri dari unsur tanah, air, tumbuh-tumbuhan, udara, dan hewan. Berkenaan dengan adanya pencemaran lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia, sudah selayak dan sepantasnyanya apabila manusia berusaha memperbaiki sikapnya yang mampu mempertahankan keseimbangan ekosistem agar alam mampu menyediakan kebutuhan utama manusia dan makhluk lain.

Sudah banyak solusi yang ditawarkan oleh para ahli dan peneliti mengenai krisis ekologi ini. Namun perlu digaris bawahi bahwa krisis ekologi adalah masalah akut yang butuh perhatian dari setiap individu karena salah satu karakteristik persoalan ekologi adalah prihal perubahan yang muncul dari kesadaran diri kita masing-masing. Kepasifan dan keaktifan kita dalam persoalan ekologi memberikan efek signifikan untuk seluruh kehidupan atau organisme. Krisis ekologi yang tengah terjadi, jika kita abaikan akan semakin mengancam eksistensi kelestarian kehidupan atau lingkungan organisme yang

¹² “Rodin - 2017 - Alquran dan Konservasi Lingkungan Telaah Ayat-Aya.pdf,” t.t., hlm. 392.

¹³ Jumarddin La Fua, “Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menuju Kesalehan Ekologis” 7, No. 1 (2014): hlm. 20.

¹⁴ M Luthfi Maulana, “Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,” t.t., hlm. 1.

satu sama lainnya membutuhkan.¹⁵ Salah satu yang menjadi contoh dalam mengimplementasikan konsep Khalifah yang mempunyai kepekaan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga keseimbangan alam bisa dilihat dari usaha konkret yang sudah dilakukan di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta.

Yayasan Bumi Langit adalah sebuah ruang hidup di mana kita dapat menyaksikan dan belajar tentang pentingnya saling hidup antara manusia dan alam. Manusia sebagai Khalifah yang memegang tanggung jawab mengurus dan mengelola alam bumi ini untuk selalu menjaga keseimbangan. Bumi Langit adalah sebuah tempat di mana solusi ditawarkan untuk masalah dunia modern. Nilai-nilai etika (adab) menjadi pondasi dasar dalam hubungan antara manusia dengan alam, dan dengan sesamanya. Bumi Langit berusaha untuk menjadi refleksi dari kehidupan yang mengikuti (*rahmatan lil ' alamin*).¹⁶

Bumi Langit menerapkan pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, salah satunya dengan meminimalisir bahan-bahan kimia yang sering digunakan pada makanan. Karena jelas hal itu merusak sedikit demi sedikit terhadap kesehatan tubuh, dan bagi Bumi Langit hal itu merupakan kedzaliman yang terselubung.¹⁷

Tujuan utama Bumi Langit adalah mewujudkan berbagai prinsip-prinsip *sustainability* (berkelanjutan) Islam melalui keterampilan terintegrasi

¹⁵ Amirullah, "Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17, no. 1 (Juni 2015): hlm. 4.

¹⁶ Muhammad Zahrul Fikri, *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai Pai*, 2017, hlm. 3.

¹⁷ Wiwin Sugiarti, "Dakwah Bī Al-Ḥāl Yayasan Bumi Langit terhadap Kesejahteraan Sosial" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 5.

juga pengembangannya untuk mendukung komunitas yang berdaulat di seluruh dunia yang adil, mencintai, *blessful*, dan bebas riba. Bumi Langit mencoba untuk memberikan cara alternatif hidup yang mampu mencari kedaulatan pangan, energi, keuangan dan membangun ulang gotong-royong, persahabatan dan persaudaraan serta mengejar untuk kebaikan bagi setiap makhluk. Bumi Langit juga mencoba untuk menjadi *khalifah* nyata sebagaimana diamanatkan oleh Allah dan keberadaannya terus berupaya dalam mengejar *Blessing-Nya*.¹⁸ Praktek yang dilakukan sebagai sebuah keterampilan terintegrasi di Yayasan Bumi Langit terkenal dengan metode permakultur yang pada prinsipnya ia harus peduli bumi, manusia dan berbagi adil antara keduanya (mengambil hak sesuai kebutuhannya).

Secara umum permakultur dapat diartikan sebagai *permanen agrikultur* yaitu mengelola pertanian dan peternakan secara berkelanjutan dengan menjaga atau memperbaiki kualitas alam; dan *permanen-kultur* yaitu melestarikan, mendukung dan bekerjasama dengan budaya dan lingkungan setempat.¹⁹ Upaya yang dilakukan di Yayasan Bumi Langit dalam mengubah cara hidup manusia dari model konsumtif menjadi model kreatif yang memperhatikan keseimbangan juga merupakan sebuah cara untuk mewujudkan tali hubungan (*silaturahmi*) antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. Kegiatan yang dilakukan pun dapat

¹⁸ Muhammad Zahrul Fikri, *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai Pai*, 2017, hlm. 4.

¹⁹ *Buku Panduan untuk Permakultur menuju Hidup Lebih Lestari*, 1 ed. (bali, indonesia: Yayasan IDEP, 2006).

bermanfaat oleh berbagai kalangan dari mulai anak-anak, anak muda sampai yang telah lanjut usia.²⁰

Dari uraian tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat sebuah konsep *Khalifah Fil-Ardhi* dalam menjaga keseimbangan alam melalui sistem pertanian permakultur yang dipraktikkan secara langsung di Yayasan Bumi Langit. Dimana Permakultur memberikan suatu dampak signifikan dari segi implementasi agama dan pengembangan nilai-nilai hubungan dengan alam karena menggabungkan konsep agama-teknologi modern. Juga sebagai sebuah solusi konkret yang dapat memecahkan permasalahan ekologi yang kita hadapi saat ini. Maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*” (Studi Living Qur’an di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta).

2. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat *Khalifah Fil-Ardhi* yang dimiliki oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi konsep *Khalifah Fil-Ardhi* yang dilakukan oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta dengan metode permakultur?

²⁰ Muhammad Zahrul Fikri, *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai Pai*, hlm. 5.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada komitmen penulis untuk menjawab rumusan masalah pada bagan sebelumnya yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran tentang ayat *Khalifah Fil-Ardhi* yang dimiliki oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep *Khalifah Fil-Ardhi* dengan metode permakultur yang dilakukan oleh Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktik:

1. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan wawasan kepada pembaca dan masyarakat secara umum tentang penafsiran ayat *Khalifah Fil-Ardhi* untuk menjaga keseimbangan alam dengan metode permakultur.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pembaca dan masyarakat umum tentang pentingnya mengimplementasikan konsep *Khalifah Fil-Ardhi* dalam menjaga keseimbangan alam dengan metode permakultur.

5. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai term *Khalifah Fil-Ardhi* dalam menjaga keseimbangan alam, sebetulnya sudah banyak khazanah terkait tema tersebut.

Namun, sepanjang penelusuran yang dilakukan, belum ada penelitian secara spesifik membahas mengenai implementasi konsep *Khalifah Fil-Ardhi* dalam menjaga keseimbangan alam dikaitkan dengan metode permakultur atau penulis mempersingkat judul penelitiannya menjadi “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*”.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang terkait ialah seperti Skripsi yang di tulis oleh Nafi’ah Aini, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 yang berjudul “Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah dengan Kerusakan Alam”. Menjelaskan bahwa konsep Khalifah adalah makhluk yang dipercaya dan diberi tugas oleh Allah untuk mengelola seluruh potensi alam ini, dan memanfaatkannya sesuai dengan tuntunan-Nya. Sedangkan di dalam surat al-Baqarah ayat 30, konsep Khalifah adalah orang yang disuruh Allah untuk menjadi pelaksana dimuka bumi ini. Manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini yang melaksanakan kekhalifahan sesuai dengan tuntunan syari’at yang dapat mengaplikasikan *rahmatan lil al-‘alamiin*.²¹

Aibdi Rahmat dkk, berjudul “Manusia sebagai Pemakmur Bumi”. Dalam jurnalnya mereka menjelaskan bahwa manusia sebagai pemakmur bumi yang mana peran sebagai Khalifah artinya ia dituntut menjalankan tugas yang diberikan-Nya untuk dan mengelola bumi dengan baik. Pengelolaan bumi yang diinginkan Allah adalah pengelolaan yang baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya, yakni sesuai dengan sunnatullah-Nya. Dan hal itu akan

²¹ Nafi’ah Aini, Moh Yusuf, dan Hayatul Islami, “Relasi antara Peran Manusia sebagai Khalifah dengan Kerusakan Alam” (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

memberi manfaat bagi manusia berupa kemakmuran dan kesejahteraan selama berada di bumi ini.²²

Skripsi dari Wiwin Sugiarti, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Dakwah *Bi Al-Hal* Yayasan Bumi Langit terhadap Kesejahteraan Sosial”. Dalam tulisannya Wiwin membahas mengenai metode dakwah *bi al-hal* yang dilakukan di Bumi Langit terhadap masyarakat yang belajar di Bumi Langit, ia juga membahas mengenai dampak dakwah *bi al-hal* terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sebagai tolak ukur kesuksesan dalam berdakwah. Menurutnya Bumi Langit merupakan yayasan yang bergerak dengan dakwah tersebut. Bumi Langit menggunakan metode dakwah yang berlandaskan pada al-Qur`an dan Hadits dalam mewujudkan dan berbagi prinsip-prinsip hidup berdasarkan ajaran Islam. Dengan berpegang teguh pada prinsip *halalan thayyiban* serta mengedepankan misi utama manusia sebagai *Khalifah Fil-Ardhi*. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa, dakwah Bumi Langit dilakukan dengan mengajak masyarakat luas, warga lokal maupun internasional untuk turut serta dalam setiap kegiatannya. Sebab menurutnya dengan itu, mereka dapat belajar secara nyata, tidak hanya tahu sebatas teori. Hal ini merupakan bagian implelementasi dakwah *bi al-hal* Bumi Langit.

Tesis dari Muhammad Zahrul fikri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Konsep Ekologi berdasarkan

²² Aibdi Rahmat, “Manusia sebagai Pemakmur Bumi,” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (2017): hlm. 1.

Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI” (Studi kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta). Ia menjelaskan bahwa dalam penelitiannya ada beberapa kesesuaian konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullah* di Bumi Langit *Farm* tersebut dengan nilai pendidikan agama Islam (PAI). Di antaranya ialah nilai kemandirian, kesederhanaan dan rasa syukur kepada Allah, nilai kebebasan dalam menggali sesuatu dan mengekspresikan kemauan, nilai penyadaran kembali terhadap fungsi kekhalifahan dan dakwah *bil hikmah*, nilai pembiasaan bersikap *husnuzzan* dan pembiasaan berdo’a, nilai keseimbangan antara akidah dengan akhlak yang dikembangkan melalui kecintaan kita terhadap lingkungan alam dan sesama manusia, nilai ketawakkalan, memberi tanpa pamrih, dan persaudaraan antar makhluk, serta nilai kepedulian terhadap bumi, sesama, masa depan bagi generasi berikutnya, dan berbagi keadilan.²³

Dari hasil pustaka tersebut setelah penulis teliti dari beberapa referensi terkait, semuanya hampir memiliki topik dan pendekatan yang sama mengenai term Khalifah dan lingkungan. Namun, belum ada referensi yang ditemukan terkait pengimplementasiannya tentang konsep *Khalifah Fil-Ardhi* dalam menjaga keseimbangan alam dikaitkan dengan metode permakultur yang dilakukan di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Sugiarti dan Muhammad Zahrul Fikri meskipun melakukan penelitian di tempat yang sama, Wiwin menyasar

²³ Muhammad Zahrul Fikri, *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai Pai*, hlm. Vii.

pembahasannya kepada metode dakwah *bi al-hal* Bumi Langit dan M. Zahrul Fikri hanya mengarah kepada konsep ekologi berdasarkan sunnatullah sebagai landasan pembentukan insan kamil dan relevansinya dengan nilai PAI, sesuai konsentrasi jurusan yang mereka ambil. Dalam hal ini penulis ingin menambah khazanah sebelumnya yang dilakukan di Bumi Langit dengan mengambil judul “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*”. Oleh sebab itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

6. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian maka diharuskan untuk memakai teori sebagai landasan dalam penelitian tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini, yang akan menggunakan setidaknya 2 teori untuk melengkapi dan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Diantara 2 teori tersebut adalah.

1. Teori Living Qur'an

Secara etimologi, kata *Living* merupakan terma yang berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang dapat berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan *-ing* di ujungnya dengan *present participle* atau dapat juga dikategorikan sebagai *gerund* maka dapat diartikan “menghidupkan al-Qur'an”. Apabila terjadi nominalisasi verba “*live*” menjadi “*living*”, kata *living Qur'an* bermakna al-Qur'an yang hidup.²⁴ Living Qur'an diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran

²⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Ciputat: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 21-22.

al-Qur`an dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kajian Living Qur'an mengandung makna menjadikan ayat al-Qur`an sebagai teks yang hidup, bukan teks yang mati. Dalam kaitan ini, fokus pembahasan Living Quran ini adalah ayat-ayat yang berkembang atau telah membumi di tengah masyarakat. Adapun perdebatan seputar otentisitas al-Qur'an, perbedaan metode, kaidah, corak penafsiran tidak terlalu dirisaukan dalam kajian ini. Penelitian lebih fokus pada peran praktis al-Qur`an dalam sikap, aktivitas individu atau masyarakat umum, serta membahas pemahaman sekelompok masyarakat terhadap ayat al-Qur`an bukan penafsiran ayat al-Qur`an.²⁶

7. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya pengkuantifikasiannya, data

²⁵ M. Mansyur dkk, *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 8.

²⁶ Muhamad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith," *Journal Of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (20 Desember 2015): hlm. 158.

tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang, isyarat-isyarat yang disampaikan orang, dan ekspresi fisik seperti raut muka ketika marah atau gembira. Dalam upaya seperti itu, para peneliti kualitatif bukan mengutamakan atau mempersoalkan jumlah orang yang melakukan sesuatu dan jumlah orang yang memiliki sesuatu, melainkan mereka peduli dengan kategori dan klasifikasi.²⁷

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data terkait “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*” Studi Living Qur’an di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan 5 informan, yaitu: Pendiri Yayasan Bumi Langit, pengurus Yayasan Bumi Langit, pegawai atau karyawan Bumi Langit dan sahabat maupun pengunjung Yayasan Bumi Langit.

b. Sumber Data Sekunder

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, 2014, hlm 12-19.

Sumber data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini bersumber dari al-Qur'an, hadits, buku, jurnal, skripsi juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melalui studi lapangan. Penelitian lapangan berarti pencarian data yang dilakukan dengan terjun ke lapangan berinteraksi secara langsung dengan responden. Penelitian lapangan haruslah sudah menentukan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan akan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Selain meneliti dengan studi lapangan, untuk memperkuat dan menyempurnakan teori dan gagasan maka tetap harus menggunakan studi pustaka, walaupun pada prosesnya tetap penelitian lapangan lebih didahulukan.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik

²⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 5

pengumpulan data yang lain, terutama wawancara.²⁹ Dengan penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan di Yayasan Bumi Langit dan lingkungannya, budaya dan karakter sekumpulan orang di sana, kondisi sarana dan prasarananya, segala kegiatan yang berkaitan dengan adab manusia terhadap lingkungan alam yang ada, pelaksanaan integrasi nilai-nilai penerapan agama Islam dengan pengembangan budaya pertanian, perkebunan, penyediaan makanan dan data-data lainnya yang diperlukan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *participan observation* untuk mengadakan pengamatan secara langsung, peneliti tinggal secara langsung di Yayasan Bumi Langit selama 6 bulan. Peneliti tinggal bersama hidup dan berinteraksi bersama masyarakat, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait “Implementasi *Khalifah Fil-Ardhi*” Studi Living Qur’an di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam pengertian yang lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, vol. (Yogyakarta: SUKA - Press, 2018), hlm. 120.

bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.³⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan, yaitu: pendiri Yayasan Bumi Langit, pengurus Yayasan Bumi Langit, pegawai atau karyawan Bumi Langit dan sahabat maupun pengunjung Yayasan Bumi Langit.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan. Dengan dokumentasi bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Selain itu dokumentasi juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian.³¹ Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang materi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan atau pengumpulan informasi dan semua sumber tertulis yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.³²

Dalam hal kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data-data penting untuk mendukung data penelitian. Misalnya, seperti

³⁰ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian" (Teras, 2009), hlm. 62-63.

³¹ Author Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif," Universitas Indonesia Library (Airlangga University Press, 2001), hlm. 160.

³² Oemar; Hamalik, "Evaluasi Kurikulum," Text (Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 132

profil dan sejarah berdirinya Yayasan Bumi Langit, komponen dari Yayasan Bumi Langit, struktur anggota pengurus Yayasan Bumi Langit, visi-misi, dan data-data relevan lainnya yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang dianggap dapat melengkapi data saat melakukan penelitian di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode *deskriptif-interaktif*. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan kemudian membahasakannya secara sistematis dan teratur, sehingga pembaca lebih mudah mengerti dan memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan metode interaktif adalah menafsirkan data yang didapatkan untuk memperoleh arti, nilai, dan tujuan dari objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti akan menafsirkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh arti, nilai ataupun tujuan dari hasil penelitian lapangan.³⁴

³³ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 280.

³⁴ Irsyad Ibadulloh, "Pamali : Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Dukuh dalam Hubungan Pelestarian Lingkungan Alam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 23

Adapun proses pengolahan data pada penelitian ini akan dikerucutkan sebagaimana berikut ini.

- a. Mengecek kelengkapan data yang didapat dari hasil studi lapangan dan pustaka.
- b. Mengelompokkan data-data yang setema dan memilih data-data yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Menganalisis data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Mendeskripsikan data-data yang didapat dengan singkat dan jelas.
- e. Menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dideskripsikan.

Pendekatan Studi 1. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti sesuatu yang tampak, sesuatu yang terlihat. Sederhananya adalah fenomenologi ialah ilmu tentang apa yang tampak. Studi fenomenologi merupakan studi tentang makna, karena membahas apa yang tampak dari setiap fenomena yang terjadi. Fenomenologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang pada awalnya terdapat di dalam tradisi filsafat. Salah satu tokoh dan penggagas teori ini adalah Edmund Husserl.³⁵

Pada awalnya memang fenomenologi merupakan bagian dari filsafat, seiring berjalannya waktu fenomenologi juga dikaitkan dengan ilmu sosial. Tokoh yang berjasa dalam mengaitkan pendekatan fenomenologi

³⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, vol. (Yogyakarta: QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018), hlm. 16.

dengan ilmu sosial adalah Alfred Schutz. Dengan adanya buah pemikiran Schutz inilah fenomenologi bisa bernuansakan ilmu sosial.³⁶ Pendekatan studi mengenai fenomenologi digunakan peneliti dengan alasan untuk mengetahui pemaknaan Yayasan Bumi Langit terkait implementasi ayat tentang *Khalifah Fil-Ardhi*.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan akan terbagi ke dalam 5 bab yang secara umum akan menggambarkan 3 pokok pembagian yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan penutup. Dari 5 bab pembahasan yang akan peneliti cantumkan, terdapat juga di dalamnya sub-bab untuk menggambarkan secara rinci. Berikut gambaran singkatnya.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, diantara sub-bab tersebut adalah latar belakang dari tema yang dijadikan penelitian, rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian, tujuan penulisan yang merupakan jawaban atas inti penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka untuk bisa membandingkan dan melihat apakah judul yang digunakan bisa untuk dijadikan penelitian, kerangka teori sebagai pisau analisis dalam penelitian, metode penelitian untuk mengetahui alur dan cara penelitian dan sistematika pembahasan untuk sedikit menggambarkan isi dari penelitian ini.

³⁶ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2005): hlm. 80.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum Yayasan Bumi Langit yang meliputi letak geografis Bumi Langit, sejarah berdirinya Yayasan Bumi Langit, struktur kepengurusan yang ada di dalam Yayasan Bumi Langit, terakhir mengenai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di Yayasan Bumi Langit, Imogiri Yogyakarta.

Bab Ketiga berisi tentang pembahasan yang terdiri dari 3 sub-bab. Sub-bab pertama, mengenai penjelasan konsep kepemimpinan di dalam Islam meliputi; Pengertian Khalifah dan penafsirannya, tugas manusia sebagai Khalifah, dan peran manusia sebagai Khalifah. Sub-bab kedua, membahas mengenai relasi antara peran manusia sebagai Khalifah dengan kerusakan alam meliputi; Hubungan manusia dan alam, contoh-contoh kerusakan alam akibat ulah tangan manusia, dan penyebab manusia melakukan kerusakan alam.

Kemudian, sub-bab ketiga menjelaskan tentang permakultur dimulai dari sejarah, definisi, tokoh, dan segi implementasi secara umum berupa etika dan adab juga prinsip-prinsip permakultur, dilanjutkan dengan membahas sikap dan karakteristik permakultur, desain dan zona permakultur, langkah-langkah memulai permakultur. Pada poin terakhir sub-bab ketiga ini akan menjelaskan tentang koherensi permakultur dengan nilai keislaman, serta kaitannya dengan efisiensi pengembangan nilai keislaman di alam sekitar.

Bab Keempat, berisi tentang pembahasan inti dan analisis. Pada bagian ini berisi pemaparan data secara detail dan analisis penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang implementasi konsep *Khalifah Fil-*

Ardhi dalam menjaga keseimbangan alam dengan metode permakultur di Yayasan Bumi Langit Imogiri, Yogyakarta.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari isi pembahasan serta saran dan juga lampiran data penelitian, seperti surat izin penelitian, instrumen penelitian, hasil dokumentasi, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bumi Langit merupakan Yayasan yang mampu mengimplementasikan ayat *Khalifah Fil-Ardhi*. Dalam menjalankannya sebagai khalifah tersebut, Bumi langit menggunakan salah satu cara untuk menjadi hamba yang di perintah oleh Allah SWT dengan metode pertanian terpadu; permakultur. Dimana permakultur mengajarkan kita bagaimana untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena manusia mempunyai berbagai ragam potensi, dan dengan hal ini kita perlu untuk mengaktualisasikannya, agar tidak salah aktualisasi diri, Allah SWT memberikan kita petunjuk atau hidayah. seperti hari ini Agama dengan ajarannya melalui kitab suci yang dibawa oleh seorang Nabi atau Rasul. Dalam rangka mengaktualisasikan potensi kemanusiaan dan kehambaannya sepenuhnya yang sudah diberikan oleh Allah SWT (mengaktualisasikan potensi kemanusiaan, serta kehambaannya sesuai dengan versi terbaiknya) untuk menggapai kebahagiaan yang hakiki dengan tanggung jawab sebagai Hamba-Nya dan sebagai Khalifah-Nya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya ada penelitian lebih banyak yang membahas tentang isu-isu lingkungan dan keagamaan dengan implemntasi secara langsung. Karena

cakupan ibadah, bukan hanya mengenai ibadah secara mahdhoh saja, ghoiru mahdhoh yang berhubungan dengan ayat-ayat alam; kauniyah merupakan persoalan yang membutuhkan aksi secara nyata dan signifikan dari berbagai aspek menangani permasalahan lingkungan saat ini, apabila manusia masih ingin hidup di bumi maka secepatnya harus memperbaiki permasalahan ini.

2. Bagi para pembaca, tentunya penelitian ini masih sangat kurang sempurna, maka dari itu, penelitian ini masih terbuka lebar untuk dikembangkan. Dan diharapkan semakin banyak lagi terbukanya ruang diskursus yang membahas terkait isu-isu lingkungan dan agama disertai dengan implemntasi secara langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA